

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena peneliti ingin meneliti pengalaman sadar seseorang terhadap suatu fenomena. Dalam prakteknya peneliti harus aktif menggali data melalui wawancara, mencatat, dan mengamati sumber-sumber yang erat hubungannya dengan permasalahan yang ingin diteliti. Dalam metodologi penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data secara relevan peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati, memahami dan mempelajari situasi.

Penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas berlokasi yang menempatkan penelitiannya di dunia. Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberrikan oleh masyarakat kepada mereka (Denzin & Lincoln, 2011:3).

Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari

masalah ini, para peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah, yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian, dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dari para partisipan, reflektivitas, dan peneliti, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian, dan kontribusinya pada literatur atau seruan bagi perubahan (Cresswell, 2015:59).

Teori dalam penelitian kualitatif bukan sebagai patokan utama, melainkan hanya sebagai penunjang atau arahan dalam melakukan penelitian, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada, sehingga yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana mengumpulkan data-data serelevan mungkin dan mengkaji data-data tersebut, dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti, yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2015:285).

Menurut Moelong (2013:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau studi fenomenologi. Studi fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2015:105). Tujuan dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal (pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu.” Van Manen, 1990:177). Peneliti kemudian mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut, dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut bagi semua individu itu. Deskripsi ini terdiri dari “apa” yang mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya (Moustakas,1994).

Fenomenologi menyediakan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sebagaimana yang dialami oleh beberapa individu. Fenomenologi dapat melibatkan satu bentuk pengumpulan data yang efisien dengan hanya memasukkan satu atau lebih wawancara dengan para partisipan. Di sisi lain, fenomenologi mensyaratkan setidaknya sebagian pemahaman tentang asumsi filosofis yang lebih luas, dan para peneliti harus mengidentifikasi asumsi ini dalam studi mereka. Di samping itu, para partisipan dalam studi tersebut perlu dipilih secara hati-hati, yaitu mereka yang semuanya telah mengalami fenomena yang dimaksud, sehingga peneliti pada akhirnya dapat membentuk pemahaman yang sama.

Sehingga dalam penelitian ini sangat cocok menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, karena tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam bagaimana para *make up artist* memaknai profesinya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu 5 orang *make up artist* yang ada di Kota Bandung dengan beberapa kriteria seperti:

1. Berdomisili di Kota Bandung
2. Sudah menjalankan Profesi sebagai *Make Up Artist* kurang lebih selama 5-10 tahun.
3. Menguasai berbagai teknik *Make Up*.
4. Pernah Mengaplikasikan *Make Up* di wajah seorang tokoh (*entertaint, politik, influencer, dll*)
5. Mempunyai ciri khas sendiri.
6. Rajin Upload Portofolio di media sosial.

Untuk studi Fenomenologi, proses pengumpulan informasi dalam menyelesaikan masalah melalui wawancara mendalam (Creswell, 1998:122). Menurut Dukes (Creswell, 1998) Dukes merekomendasikan 3-10 subjek untuk menjadi responden penelitian. Peneliti memilih 5 orang yang berprofesi sebagai *make up artist* yang memenuhi kriteria yang sudah disebutkan. Terpilihlah Belladiena, Sentauri, Amelia, Citra Bestari, dan Latifah Hanoum.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan 5 orang *Make Up Artist* yang sudah memenuhi kriteria Narasumber secara mendalam dan terbuka. Adapun hal hal yang akan ditanyakan meliputi apa latar belakang dalam memilih profesi tersebut, bagaimana pengalaman saat menjalankannya, dan bagaimana mereka memaknai profesinya.

3.3.2 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, yakni pengumpulan data baik melalui sumber buku dan jurnal yang terkait isu, metode, studi fenomenologi, ilmu komunikasi dengan pendekatannya agar dapat membantu peneliti mengumpulkan data-data.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek dan tempat penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, media sosial, seperti draft wawancara/arsip mengenai penelitian ini.

3.3.4 Observasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mendalami langsung bagaimana *make up artist* memaknai profesi oleh 5 orang yang tinggal di Kota Bandung yang berprofesi sebagai *make up artist*. Untuk memperoleh mengenai obyek lalu dianalisis. Data-data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan menggunakan kerangka teori yang ada yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan terhadap penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang dapat dijadikan sumber. Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari informan, peneliti mengolah data tersebut dengan menganalisis menggunakan tinjauan teori yang dapat mendukung penelitian ini seperti tinjauan teori yang dipaparkan di studi pustaka.

Menurut Miles dan Huberman (Ardianto, 2014:223) ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu:

1. **Reduksi.**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh). Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data, membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyaring dan mencatat kembali wawancara yang telah dilakukan kepada informan untuk dikelompokkan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Model data (*data display*).

Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Penarikan/Verifikasi kesimpulan.

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi. Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dari hasil reduksi dan penyajian data, dengan menggunakan satu cara atau lebih, peneliti dapat menarik kesimpulan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung hasil tujuan penelitian.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011: 330). Triangulasi sendiri dibagi menjadi empat macam yang disesuaikan dengan penelitian ini, yaitu seperti:

1) **Triangulasi Sumber**

Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran untuk bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

2) **Triangulasi Teori**

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan perbandingan atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika. (Moleong, 1996:178-179).

Teknik triangulasi yang digunakan oleh Penulis, yakni teknik triangulasi sumber dan teori, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan narasumber. Dan juga peneliti ingin menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dan teori perolehan data dari buku dan jurnal.

3) **Triangulasi Metode**

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.;;

4) **Triangulasi penyidikan**

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi teori untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

